

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

1st Firda Khoirunisa , 2nd Dr. M. Anhar, M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

firdakhrn@gmail.com; @stei.ac.id

Abstrak - Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas atas informasi yang dikandung. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan tidak bias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Integritas Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa di era abad ke-21, adanya tuntutan untuk melaksanakan tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam pengelolaan lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga non perbankan. Pemicu utamanya karena diakibatkan adanya krisis yang terjadi di sektor perbankan pada pertengahan tahun 1997 hingga 2000. Usaha mengembalikan kepercayaan pada dunia perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga Tindakan penting lain yaitu: ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Pengawasan

yang efektif dari Otoritas Pengawasan Bank. Salah satu hal yang terpenting yang utama dilakukan adalah pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Munculnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa pentingnya *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik. Laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi apabila perusahaan menerapkan *corporate governance* yang semakin baik, sehingga diharapkan mampu mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik atau mementingkan diri sendiri.

Dalam mengatasi dan mencegah kasus kecurangan laporan keuangan terulang kembali, maka perlu ditingkatkan sebuah sistem pengelolaan perusahaan yang sering dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Sistem tersebut diharapkan menjadi salah satu instrumen atau pedoman bagi manajemen puncak atau *board* dalam mengelola perusahaan sesuai kaidah, norma, budaya, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki kemungkinan kecil atau bahkan tidak sama sekali untuk melakukan praktik kecurangan dan mengabaikan kepentingan pihak lain terutama pihak yang berasal dari luar perusahaan.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Penelitian

Pertama dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme. Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang wajar, jujur dan tidak bias. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 amatan.

Kedua dilakukan oleh Indrasari *et al.*, (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti independensi dan kualitas auditor dan mekanisme *good corporate governance*.

Ketiga dilakukan oleh Qoyyimah *et al.*, (2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, masa kerja audit, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan tidak dapat dikendalikan dengan tata kelola perusahaan, masa audit dan ukuran KAP.

Keempat dilakukan oleh Alwijaya et al., (2019). Integritas laporan keuangan pada sektor perusahaan transportasi banyak yang dibawah standar ketentuan dari BEI dan banyak sektor transportasi yang tidak terdaftar di BEI. Integritas laporan keuangan (variabel dependent) dianalisis dengan variabel independent yang terdiri dari x_1 = ukuran Direksi, x_2 = Proporsi Komisaris Independen (PKI), x_3 = Komite Audit (KA) dan x_4 = Kepemilikan Instutisional (KI). Nilai hasil regresi uji F sebesar 2,475 dengan signifikan sebesar 0,05, sedangkan uji t nya hanya kepemilikan instutisional yang berpengaruh yaitu 3,035 dan signifikan 0,03 berarti semakin banyak jumlah kepemilikan instutisional, maka integrasi laporan keuangan akan semakin baik.

Kelima dilakukan oleh Istiantoro et al., (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan kriteria lewat metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan instutisional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Keenam dilakukan oleh Daoud et al., (2015). Studi ini mengeksplorasi pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, ketekunan dewan, keahlian keuangan dewan dan kehadiran komite audit serta jenis sektor pada ketepatan waktu laporan keuangan di antara orang-orang Yordania yang dipilih perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan lag laporan audit (ARL) dan lag laporan manajemen (MRL). Studi ini mencakup 112 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman untuk tahun 2011 dan 2012.

Ketujuh dilakukan oleh Kantudu and Samaila (2015). Studi ini meneliti dampak karakteristik pemantauan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan pemasaran minyak Nigeria. Kualitas pelaporan keuangan diwakili dengan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diaudit dan akun dari perusahaan pemasaran minyak sampel selama dua belas tahun yang meliputi tahun 2000 hingga 2011. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data menggunakan Stata versi 12.0. Ditemukan bahwa pemisahan Daya, direktur independen, kepemilikan saham manajerial, dan komite audit independen semuanya memiliki karakteristik pemantauan signifikan yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan pemasaran minyak yang dikutip di Nigeria.

Kedelapan dilakukan oleh Onuorah et al., (2016). Makalah ini mengevaluasi tingkat kinerja beberapa perusahaan yang dipilih mulai dari komoditas, tempat pembuatan bir, perbankan, minyak dan gas dan minuman dalam hal indikator tata kelola perusahaan menunjukkan kualitas perusahaan pelaporan keuangan di Nigeria. Data dikumpulkan dari 2006 hingga 2015. Analisis ekonometrik dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa korelasi antara indikator tata kelola perusahaan struktur dewan (ukuran-BRDSZ dan independensi-BRDID), kualitas audit (ukuran komite audit (ADCMZ), kualitas audit eksternal (EADTQ) sebagai diukur dengan kehadiran auditor di antara big-4), pengalaman dewan (yaitu pengalaman-BRDEX) dan keuangan kualitas pelaporan adalah 93,47%. Variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam FRQDA sebesar 54,29%. Ini mengungkapkan bahwa ada hubungan jangka pendek antara kualitas Audit (audit) ukuran komite (ADCMZ), dan kualitas audit eksternal (EADTQ) yang diukur dengan keberadaan auditor di antara big-4) dan *board experience* (yaitu experience-BRDEX) belum memahami penyebab FRQDA. Lebih jauh merekomendasikan agar fokus yang lebih besar pada indikator tata kelola perusahaan untuk menghasilkan keuangan standar global melaporkan di pasar berkembang Nigeria untuk peluang investasi.

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Alwijaya et al., (2019) integritas laporan keuangan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu keputusan.

Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konsep konservatisme merupakan konsep tradisional, dimana Ketika kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi. Akan tetapi, Ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui.

2.3. Kepemilikan Institusional

Baridwan (2014) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi. Kepemilikan saham ditunjukkan dengan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi. Kehadiran kepemilikan institusional memiliki peran yang penting karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Pengawasan atas tata kelola perusahaan oleh pihak investor institusional diharapkan dapat mendorong pihak manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan pihak-pihak lain terutama pihak yang berasal dari luar perusahaan. Investor institusional atau pemegang saham dari luar perusahaan diharapkan mampu mengurangi *agency cost* dengan melakukan pengawasan secara efektif dan efisien.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Dewi dan Putra, 2016). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Kehadiran Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4 Pengertian Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Wati (2019:25) Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Dewi dan Putra, 2016). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus pengelolaan perusahaan, sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya akan cenderung melakukan hal yang terbaik. Adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga

mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*. Menurut teori ini, permasalahan anatar principal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.5 Pengertian Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Franita (2018:12) dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, megawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Dewi dan Putra, 2016). Komisaris independen adalah bagian dari komisaris yang bersifat independent dan bertindak untuk kepentingan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen akan cenderung berintegritas dengan keberadaan komisaris independen didalamnya, karena bagian ini berfungsi mengawasi manajemen dan melindungi hak-hak diluar perusahaan. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃ : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.6 Pengertian Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Nurhaiyani (2018) komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Badan ini bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap Tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Istiantoro et al., 2017). Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.7 Pengertian Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Verya (2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra dan lestari, 2016). Hal ini akan membuat investor mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kinerjanya, sehingga pasar akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

III. Metode Penelitian

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 43 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	43
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2019.	(10)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap pada tahun 2015-2019	(19)
Jumlah Sampel		14
Jumlah Data		70

3.3 Operasional Variabel Penelitian

- a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Pengukuran indeks konservatisme dengan model Beaver dan Ryan (*Market to Book Value*). Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan di mana nilai asset *understatement* dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

$$LK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi lain yang berasal dari luar perusahaan. Investor institusional merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu mengawasi dengan efektif dan mendorong manajemen lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar emiten serta berfungsi untuk mengawasi dan menilai kinerja perusahaan secara lebih luas dan komprehensif sekaligus diharapkan mampu menghubungkan asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholders* dengan manajemen perusahaan.

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

e. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang wajar dan baik tanpa melanggar peraturan yang dapat merugikan berbagai pihak.

$$KOMA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (*Ln*) dari total aset. Total aset di *ln* karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan presentase, maka total aset harus di *ln* untuk melakukan interpretasi.

$$SIZE = (Ln) \text{ Total Aset}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistic deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

	ILK	KI	KM	DK	KA	UP
Mean	3.518941	0.706242	0.051221	0.610850	3.614286	18.68239
Median	2.939753	0.688799	0.024733	0.625000	3.000000	17.23095
Maximum	22.02043	0.950303	0.594047	1.000000	5.000000	30.18827
Minimum	0.117809	0.168174	1.35E-05	0.333333	3.000000	13.29526
Std. Dev.	3.439820	0.179417	0.081186	0.142276	0.707985	4.095212
Skewness	3.082229	-0.466427	4.413769	0.781193	0.700827	1.491193
Kurtosis	15.06470	2.674689	29.59025	4.155344	2.274327	4.846364
Jarque-Bera	535.3765	2.846798	2289.487	11.01296	7.266110	35.88574
Probability	0.000000	0.240894	0.000000	0.004060	0.026435	0.000000
Sum	246.3258	49.43691	3.585461	42.75952	253.0000	1307.767
Sum Sq. Dev.	816.4332	2.221140	0.454787	1.396725	34.58571	1157.183
Observations	70	70	70	70	70	70

Nilai integritas laporan keuangan terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2015 sebesar 0,117809, nilai integritas laporan keuangan terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 22,02043, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,518941 dan standar deviasi sebesar 3,439820. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 3,518941. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi, simpangan data integritas laporan keuangan dapat dikatakan relatif baik. Nilai kepemilikan institusional terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 0,168174, nilai kepemilikan institusional terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank Ina Perdana Tbk tahun 2016 sebesar 0,950303, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,706242 dan standar deviasi sebesar 0,179417. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,706242 menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sampel sebesar 70,62% dari jumlah saham yang beredar. Nilai kepemilikan manajerial terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 0,000139, nilai kepemilikan manajerial terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 0,594047, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,052985 dan standar deviasi sebesar 0,080485. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,052985 menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel sebesar 5,29% dari jumlah saham yang beredar. Nilai komisaris independen terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 0,330000, nilai komisaris independen terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2015 dan PT. Bank Nationalnubu Tbk tahun 2017 sampai tahun 2019 sebesar 1,000000, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,612143 dan standar deviasi sebesar 0,142604. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,612143 menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan sampel sebesar 61,21% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Nilai komite audit terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT. Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mestika Dharma Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebesar 3,000000, nilai komite audit terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank Nationalnubu Tbk dan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar 5,000000, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,628571 dan standar deviasi sebesar 0,725747. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,628571 menunjukkan bahwa banyaknya komite audit yang ada di perusahaan sampel rata-rata berjumlah 3 sampai 4 orang. Nilai ukuran perusahaan terkecil atau *minimum* adalah PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2015 sebesar 13,29526, nilai ukuran perusahaan

terbesar atau *maximum* adalah PT. Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2019 sebesar 30,18827, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 18,68239 dan standar deviasi sebesar 4,095212. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 18,68239.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk menguji ada atau tidaknya korelasi.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.838340	68.65789	NA
KI	9.723306	45.18268	2.702453
KM	29.23074	2.335212	1.663474
DK	7.640714	26.30836	1.335405
KA	0.423739	50.31907	1.833847
UP	0.013065	41.83584	1.891866

Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang dilihat melalui *centered vif* yang lebih kecil dari 10, hal ini berarti H_0 diterima sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah terdapat varians kesalahan diseluruh individu indentik, tidak hanya disebabkan oleh waktu (t) tetapi juga disebabkan oleh antar perusahaan (i).

4.3 Uji Heteroskedastisitas *Cross-Section Test*

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	136.7509	14	0.0000

Menunjukkan nilai *likelihood ratio* sebesar 136.7509 yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa *error* terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas *Period Test*

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	42.60248	14	0.0001

Menunjukkan nilai *likelihood ratio* sebesar 42.60248 yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa *error* terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini untuk mengukur eror antar perusahaan dan mengukur eror antar waktu apakah saling berpengaruh atau tidak.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

N	K	d_L	d_U	D	$4-d_U$	$4-d_L$	Kesimpulan
70	5	1,4637	1,7683	1,914267	2,2317	2,5363	Ada autokorelasi positif atau negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,914267. Sedangkan nilai d_L sebesar 1,4637. Dalam hal ini jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai d berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ yaitu $1,7683 < 1,914267 < 2,2317$ ($d_U < d < d_L$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.6 Hasil Cross Corelation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	160.0429	91	0.0000
Pesaran scaled LM	5.117797		0.0000
Pesaran CD	1.202873		0.2290

Nilai Breusch-Pagan LM sebesar $0,0000 < 0,0500$ yang menandakan bahwa adanya hubungan *cross correlation*. Untuk mengatasi autokorelasi pada metode *random effect model* dilakukan estimasi dengan menggunakan *white cross section*.

4.3 Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.344720	(13,51)	0.0010
Cross-section Chi-square	43.160389	13	0.0000

Nilai *cross section chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari signifikan yaitu 0,05. Hipotesis dalam penentuan model ini bila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.882546	5	0.1138

Nilai *cross section random* adalah sebesar 0,1138 (lebih besar dari 0,05), maka model yang dipilih adalah *Random effect model*.

3. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis dengan regresi data panel dilakukan dengan menggunakan program E-Views. Setelah melakukan uji Hausman maka dapat diketahui bahwa pendekatan yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* disamping itu, karena hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian menunjukkan gejala-gejala heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data *cross section*, *period test*, autokorelasi dan *cross correlation* maka estimasi regresi data panel dilakukan dengan menggunakan *white cross section*.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.732327	3.977482	-2.195441	0.0318
KI	-7.375513	6.358944	-1.159864	0.2504
KM	-4.235029	5.638142	-0.751139	0.4553
DK	-3.202249	1.525190	-2.099573	0.0397
KA	3.967647	1.679721	2.362087	0.0212
UP	0.283313	0.171497	1.652004	0.1034

Effects Specification			
	S.D.	Rho	
Cross-section random	1.681234	0.3430	
Idiosyncratic random	2.326659	0.6570	

Weighted Statistics			
R-squared	0.304742	Mean dependent var	1.851888
Adjusted R-squared	0.250425	S.D. dependent var	2.767671
S.E. of regression	2.396193	Sum squared resid	367.4715
F-statistic	5.610443	Durbin-Watson stat	1.581163
Prob(F-statistic)	0.000239		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

R-squared	0.335858	Mean dependent var	3.518941
Sum squared resid	542.2274	Durbin-Watson stat	1.071565

Nilai konstanta model persamaan regresi sebesar -8,732327. Apabila INST, MANJ, KOIN, KODIT dan SIZE bernilai nol, maka nilai integritas laporan keuangannya adalah sebesar -8,732327. Nilai integritas laporan keuangan lebih dari 1 menunjukkan bahwa penerapan integritas laporan keuangan yang konservatif tinggi dalam perusahaan (Fajaryani, 2015). Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -7,375513. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value*. Setiap terjadi peningkatan 1 % pada kepemilikan institusional maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -7,375513 dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan) adalah konstan. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -4,235029. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value*. Setiap terjadi peningkatan 1 % pada kepemilikan manajerial maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -4,235029 dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan) adalah konstan. Variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar -3202249. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value*. Setiap terjadi peningkatan 1 % pada komisaris independen maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -3202249 dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan) adalah konstan. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 3,967647. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value*. Setiap terjadi peningkatan 1 orang pada komite audit maka akan diikuti dengan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 3,967647 dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan ukuran perusahaan) adalah konstan. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,283313. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan *Market to Book Value*. Setiap terjadi peningkatan 1 % pada ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,283313 dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit) adalah konstan.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.732327	3.977482	-2.195441	0.0318
KI	-7.375513	6.358944	-1.159864	0.2504
KM	-4.235029	5.638142	-0.751139	0.4553
DK	-3.202249	1.525190	-2.099573	0.0397

KA	3.967647	1.679721	2.362087	0.0212
UP	0.283313	0.171497	1.652004	0.1034

INST memiliki nilai probabilitas (0,2504) > nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_A diterima berarti INST tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. MANJ memiliki nilai probabilitas (0,4553) > nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_A diterima berarti MANJ tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. KOIN memiliki nilai probabilitas (0,0397) < nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima atau H_A ditolak berarti KOIN berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. KODIT memiliki nilai probabilitas (0,0212) < nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima atau H_A ditolak berarti KODIT berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. SIZE memiliki nilai probabilitas (0,1034) > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima atau H_A ditolak berarti SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, bila nilai R^2 mendekati 1 (satu) menandakan variabel-variabel independen memberikan semakin kuat terhadap dependen.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.304742	Mean dependent var	1.851888
Adjusted R-squared	0.250425	S.D. dependent var	2.767671
S.E. of regression	2.396193	Sum squared resid	367.4715
F-statistic	5.610443	Durbin-Watson stat	1.581163
Prob(F-statistic)	0.000239		

Adjusted R-squared sebesar 0,304742 atau 30.47% hal ini berarti 30.47% dari variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 69.53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.5 Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena data tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.. Artinya besar-kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dibuat.

4.6 Pengaruh kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena data tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial kurang berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan dan menunjukkan pihak manajemen tidak melakukan fungsinya dengan baik.

Hal ini dapat terjadi akibat sifat manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kesempatan yang diberikan kepadanya dalam mengelola perusahaan.

4.7 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima. Artinya proporsi komisaris independen besar atau kecil, integritas laporan keuangan yang dibuatnya bisa tinggi ataupun rendah.

4.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima. Artinya semakin besar jumlah anggota komite audit akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin besar pula dan sebaliknya apabila semakin kecil jumlah anggota komite audit akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin kecil pula.

4.9 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena data tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan semakin konservatif dalam Menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti leverage, dan lain-lain yang tidak diuji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian agar ruang lingkup lebih luas, seperti perusahaan sektor manufaktur, sektor konsumsi. Serta menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ataupun dalam interpretasi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut, yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan, sehingga tidak mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan hanya berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2015 sampai dengan periode 2019.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwijaya et . al. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Laporan Keuangan Pada Sektor Transportasi. *Jurnal Humaniora*, Akreditasi 28/E/KPT/2019, Vol. 3 No. 2, Oktober 2019: 110-117. ISSN: 2548-9585.
- Baridwan. 2014. *Intermediate Accounting Edisi Ke-8*, Yogyakarta : BPFE.
- Daoud. et. al. 2015. The Impact of Internal Corporate Governance on The Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: evidence using audit and management report lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 1.
- Detik Finance. *OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak*. Diunduh tanggal 28 September 2019, <http://www.finance.detik.com>
- Dewi dan Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Akreditasi No. 23/E/KPT/2019. Vol.15.3. Juni (2016): 2269-2296. ISSN: 2302-8556.
- Fajaryani. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 4(1).
- Fajar dan Nurbaiti. 2020. Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol. 4, No. 6, 843-855. ISSN : 2614-0365.
- Franita. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Aqli
- Ghozali. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hsio, C. 2014. *Analysis Of Panel Data Third Edition*. United States Of America: Cambridge University Press.
- Indrasari. et. al. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Akreditasi No. 1/E/KPT/2015, Vol 20 No. 01, Januari 2016: 117-113 ISSN: 1410-3591.
- Istiantoro. et. al. 2017. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal AKUNTABEL*, Accredited No. 21/E/KPT/2018. Vol 14, No. 2 2017 ISSN: 0216-7743.
- Kantudu and Samaila. 2015. Board Characteristics, Independent Audit Committee and Financial Reporting Quality of Oil Marketing Firms Evidence from Nigeria. *Journal of Finance, Accounting & Management*. Vol. 6 Issue 2, p34-50. 17p. 1 Chart.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2010. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nurhaiyani. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Akreditasi No.23/E/KPT/2019, Vol. 20 No. 2, Desember 2018. ISSN: 1410-9875.
- Onuorah. 2016. Corporate Governance and Financial Reporting Quality in Selected Nigerian Company. *International Journal of Management Science and Business Administration*. Vol 2, Issue 3, February 2016, Pages 7-16.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Putra, AA. N. D dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.7, 2015.
- Qoyyimah. et. al. 2015. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Accredited No. 10/E/KPT/2019, Vol.5 No.2, oktober 2015 Pp 781.790 ISSN: 2088068.
- Siahaan, S. B. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol 1, Nomor 1, 2017, 81-95. ISSN : 2599-0136.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tempo. *Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia*. Diunduh tanggal 13 April 2020, <http://www.bisnis.tempo.co>
- Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang "*Pasar Modal*".
- Verya. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1) Februari 2017.
- Wati. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Yulinda. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, 3(1) Februari 2016.

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com